

BAB V

KESIMPULAN

Semar merupakan tokoh Panakawan dalam pewayangan yang bagi masyarakat bukan sekedar tokoh fiksi, namun dianggap sebagai sosok yang mencerminkan berbagai ajaran moral kepada masyarakat. Keberadaan Semar sampai saat ini masih eksis, kuat dan mengakar pada masyarakat Jawa khususnya. Banyak ajaran moral yang bisa digali dari berbagai hal yang bersifat simbolik pada tokoh Semar.

Berbagai simbol secara jelas terdapat pada sosok fisik Semar maupun dalam berbagai julukan yang disandang oleh Semar. Simbol fisik pada tokoh semar terdapat pada unsur utama dari tokoh Semar, yaitu pada bagian muka, kepala (dan perhiasannya), badan, tangan, posisi kaki (pemakaian dodot) dan atribut busana.

Semar menyanggah banyak nama atau sebutan yang mencerminkan berbagai ajaran moral secara simbolis. Nama-nama tersebut antara lain: Semar *hèseming samar-samar* (sang penuntun makna kehidupan), *Badranaya* (Mengemban sifat membangun dan melaksanakan perintah Allah demi kesejahteraan umat manusia), *Nayantaka* (Wajah pucat pasi laksana mayat), Saronsari (Semua tingkah laku selalu memikat), *Dhudho Manang Munung* (Bukan laki-laki, bukan perempuan, dan bukan banci), *Juru Dyah Punta Prasanta* (Pamomong bagi para satria), *Janggan Smara Santa* (Menjadi guru setiap orang yang gemar bertapa, sabar, dan ikhlas), *Wong Boga Sampir* (Manusia yang merdeka lahir dan batin), *Bojogati* (Pelayan yang sangat setia dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya).

Berkaitan dengan kepemimpinan, terdapat berbagai simpolisasi yang terdapat pada tokoh semar yang dapat dijelaskan antara lain : **Kuncung Putih**: (*Temuwo*) Pemikiran dan pandangan yang tua, luas dan dalam, bijaksana dalam menyampaikan pemikiran dan pandangan pada berbagai golongan rakyat. **Mata Rembesan** : Seorang pemimpin harus memiliki pandangan yang tajam, mengetahui dan mudah tersentuh terhadap penderitaan yang dihadapi rakyatnya. **Hidung Sunthi** : Seorang Pemimpin harus memiliki penciuman yang tajam, mengetahui semua persoalan yang ada pada rakyatnya, mengetahui keinginan dan kebutuhan rakyatnya. **Mulut Cablek** : Seorang pemimpin haruslah berkata yang baik, dapat menghibur dan memberikan solusi bagi persoalan rakyatnya, selalu memberi nasehat dan semangat pada kebaikan. Pemimpin haruslah cakap dalam berbicara, pandai menyampaikan ide dan gagasan. **Giwang Lombok Abang** : Pemimpin haruslah tahan terhadap kritikan dan masukan sepedas apapun itu (tidak anti Kritik), mendengarkan semua keluh kesah rakyatnya. **Badan Ngropoh (bulat) warna hitam** : Seorang pemimpin memiliki tekad yang bulat, citacita yang kuat. **Tangan Nuding** : pemimpin harus dapat menjadi panutan menunjukkan kearah kebenaran, menunjukan jalan & solusi persoalan yang dihadapi rakyatnya. **Pocong Dagelan** : Pemimpin harus mikul dhuwur mendhem jero, menghargai jasa siapapun dan menyembunyikan aib atau segala yang tidak baik. **Kain Kampuh Poleng** : pemimpin harus mampu mengendalikan hawa nafsunya, mengutamakan kepentingan rakyat dari kepentingan pribadi, lebih menghormati golongan rakyat jelata dibandingkan golongan atas./kaya. **Posisi jongkok sekaligus berdiri** : Seorang pemimpin harus selalu siapsedia melayani

rakyatnya, selalu dekat dengan rakyat, berperan ganda sebagai majikan sekaligus pelayan. Pemimpin adalah pelayan yang selalu setia, dan bertanggung jawab pada kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo*, (Yogyakarta : Mizan, 2012)
- Ardian Kresna, *Punakawan Simbol Kerendahan Hati Orang Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2012)
- , *Mengenal Wayang* (Yogyakarta: Laksana, 2012)
- Bagus., Loren., *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005)
- Bambang Sugito, *Dakwah Islam Melalui Media Wayang Kulit* (Solo : Aneka, 1984)
- Daryono, *Etos Dagang Orang Jawa, Pengalaman Raja mangkunagara IV*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007)
- Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002) hal 111.
- Deny Hermawan, *Semar dan Kenthut Kesayangan* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).
- Dhibyasuharda, *Dimensi Metafisik dalam Simbol (Ontologi Mengenai Akar Simbol)* (Yogyakarta: Disertasi Fak Filsafat UGM, 1990).
- Endraswara., S., *Falsafah Hidup Jawa, Menggali Mutiara Kebijakan dan Intisari Filsafat Kejawen* (Yogyakarta : cakrawala, 2010)
- Hadi Wijaya, *Tokoh-Tokoh Kejawen, Ajaran dan Pengaruhnya* (Yogyakarta, Eule Book, 2010)
- Harjo Wirogo, *Sejarah Wayang Purwa* (Jakarta : Balai Pustaka, 1979)
- Hartoko. Dick., & B. Rahmanto, *Kamus Istilah Sastra* (Yogyakarta : Kanisius, 1998).
- Hazim Amir, *Nilai-nilai Etis Dalam Wayang* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1991)
- Hazeu, G.A.J., *Bijdrage tot de Kennis van het Javaansche Toneel*, (Leiden:E.J., Brill, 1897).
- Heru Satoto, B., *Simbolisme dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta : Hanindita Graha Widia, 2001, cet 4)
- Ismaya, Tedi Dia., *Akulturasi budaya Hindu dan Islam Dalam Cerita Pewayangan (telaah terhadap Interrelasi Dewa dengan Allah, Malaikat dan Nabi)* (SKRIPSI) 2010UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Johannesen, R L., *Etika Komunikasi*, Editor : Dedy Djamaludi Malik (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 1996)
- Joko Siswanto, *Metafisika Sistematis*, (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2004)

- Kaelan M.S., *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta ; Penerbit Paradigma, 2009)
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1974).
- Krisna Bayu Aji, Sri Wintala Achmad, *Geger Bumi Majapahit Menelanjangi Sisi Kelam di Balik Pesona Majapahit* (Yogyakarta: Araska, 2014)
- , *Sejarah Panjang Perang di Bumi Jawa* (Yogyakarta: Araska, 2014)
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana, 1987)
- , *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994)
- Kusumadilaga, K.P.A.A. *Serat Sastramiruda*. (Solo : Stoom Drukkerij de Bliksem, 1930)
- Mangkunegara VII, K.G.P.A.A. *Serat Pedalangan Ringgit Purwa I*, Alih aksara oleh R.Mulyono Sastromaryatmo. (Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia Daerah, 1978)
- Maharsi, *Simbolisme dan keselarasan sosio –budaya Jawa dalam Lakon Wayang Babad Wanamarta: Kajian Sikap dan Pandangan Hidup Jawa*, (Yogyakarta: Tesis Program Studi Antropologi Pascasarjana UGM Yogyakarta, 1999)
- Mangkudimedjo, R.M., Hazeu, G.A.J., Sumarsono, Hardjono H.P., *Kawruh Asalipun Ringgit Purwa Sarta Gegepokanipun Kaliyan Agami Ing Jaman Kina*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1979)
- Mangkunegara VII, *Serat Pedalangan Ringgit Purwa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1923)
- Maulana M. Syuhada, *Maryam Menggugat: Menguak Propaganda Save Maryam* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2013)
- Musa A.L. Machfoeld, *Priagung dar-Us-Salam Almarhum Drs. Sosrokartono di Jln Pungkur no 7 bandung; Langkah-Laku, Tata-hidup, Kehidupan dan Kepribadiannya*, Ditinjau Dari segi ke-Islaman (Yogyakarta : Yayasan Sasrakartono, 1976)
- Masud Rofiqi, *Peran Demak terhadap Runtuhnya Majapahit* (Fak.Adab UIN Suka, 2008)
- Muji Sutrisno, *Nuansa-Nuansa Peradaban, Wayang Tuntunan dan Tontonan, Wayang di Simpang Jalan antara Tuntunan dan Tontonan* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1992)

- Olthof, W.L., *Babad Tanah Jawi*, Terjemahan Sumarsono (Yogyakarta : Narasi, 2008)
- Pandam Guritno, *Wayang Kebudayaan Indonesia dan Pancasila*, (Jakarta: UI-Press, 1988).
- Peurson, C.A.Van., *Strategi Kebudayaan*, terjemahan Dick Hartoko (Yogyakarta: Kanisius, 1988)
- Poedjoseobroto, R., *Wayang : Lambang Ajaran Islam* (Jakarta : Pradnya Paramita, 1878)
- Poerbatjaraka, R. ng, *Kepustakaan Jawi* (Jakarta: Jambatan, 1957)
- Poerwadarminto, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.,(Jakarta: Balai Pustaka, 1976) hal 1150
- Pratiknya, A.W. *Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta : Majelis Tabligh PP Muhammadiyah, 1988)
- Purwadi dan Maharsi, *Babad Demak* (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2012)
- Purwadi, *Dakwah Wali Songo: Penyebaran Islam Berbasis Kultural di Tanah Jawa* (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007)
- Salam, Solichin, *Sekitar Walisanga*, (Kudus: Menara Kudus, 1974)
- S. Haryanto, *Bayang-bayang Adhuluhung: Filfasat, Symbolis, dan Mistik Dalam Wayang* (Semarang: Dahara Prize, 1985)
- Sidi Gazalba, *Pandangan Islam tentang Kesenian*, (Jakarta : Bulan bintang, 1977)
- Soedarsono, R.M, *Seni Pertunjukan: Dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2003)
- Soelardi., R.M., *Gambar Princening Ringgit Purwa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1953).
- Soetarno dan Sarwanto, *Wayang Kulit dan Perkembangannya* (Solo: ISI Press, 2010),
- S.P. Gustami, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia* (Yogyakarta: Prasista, 2007).
- Sri Mulyono, *Wayang, Asal-usul, Filsafat, dan Masa Depan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1975)
- , *Symbolisme dan Mistikisme dalam Wayang* (Jakarta: Gunung Mas, 1974)
- Sri Wintala Achmad, *Ensiklopedia Karakter Tokoh-Tokoh Wayang* (Yogyakarta: Araska, 2014)
- Sujamto, *Wayang dan Budaya Jawa* (Semarang, Effhar dan Dahara Prize, 1992)
- Sunarto, *Wayang Kulit Purwa dalam Pandangan Sosial Budaya* (Yogyakarta: Arindo Nusa Media, 2009)

- , *Panakawan Yogyakarta* (Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta, 2012)
- Suseno, Frans Magnes., *Wayang dan Panggilan Manusia Jawa* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1995)
- Sutardjo, *Sejarah Wayang Purwa* (Yogyakarta: Panji Pustaka)
- Tuti Sumukti, *Semar Dunia Batin Orang Jawa* (Yogyakarta : Galang Pers, 2005)
- Tim penulis Sena Wangi, *Ensiklopedi Wayang Indonesia* (Jakarta : Sena Wangi, 1999)
- Wispra, Ki., “Wayang Panakawan” dalam *Majalah Pedhalangan Pandjangmas*, Tahun III, No 10, 22 November 1955, hal 19.
- Wispra, Ki., “Wayang Panakawan” dalam *Majalah Pedhalangan Pandjangmas*, Tahun IV, No 1, 31 Januari 1956, hal 13-14.
- Zarkasi, Effendi. 1996. *Unsur-Unsur Islam Dalam Pewayangan Telaah Terhadap Penghargaan Walisanga terhadap Wayang Untuk Media dakwah Islam*. Solo: Yayasan Mardikintoko
- Zoetmulder, P.J. *Kalangan Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang* (Jakarta : Penerbit Djambatan, 1983)